

PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA RITAN BARU KECAMATAN TABANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Sarwenda Kuling¹

ABSTRAK

Sarwenda Kuling, 2015, Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. Bimbingan Dr. Heryono Susilo Utomo, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui faktor Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi: peran kepala desa sebagai motivator, peran kepala desa sebagai fasilitator, peran kepala desa sebagai mobilisator dan Faktor penghambat peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas Key Informan yaitu Kepala Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang dan sekretaris desa yang diperoleh melalui metode Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui, kepustakaan, observasi, wawancara dan penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran Kepala Desa sebagai motivator memberikan dorongan-dorongan kepada warga dan melakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa khususnya Desa Ritan Baru akan pentingnya kerja sama dalam proses pembangunan. Selain itu, hal tersebut dapat respon yang positif dari masyarakat Desa Ritan Baru karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa. Seperti beberapa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya perbaikan jalan, perbaikan jembatan, perbaikan parit/got dan semenisasi, perbaikan gorong-gorong serta perbaikan jembatan dan lainnya. Peran Kepala Desa sebagai fasilitator, membahas program-program pembangunan. Fasilitas yang diberikan Kepala Desa untuk pembangunan Desa Ritan Baru dengan kekurangan fasilitas dalam pembangunan dan permasalahan yang ada didesa, seperti dana serta partisipasi warga yang kurang berpartisipasi. Peran Kepala Desa sebagai seorang mobilisator dalam melaksanakan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kulingsarwenda@gmail.com

pembangunan di wilayah Ritan Baru, kepala desa sebagai perencana pembangunan harus menggerakkan, mengawasi pembangunan dan pelopor pembangunan dan melakukan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam APBD. Faktor penghambatnya dari kurang adanya perangkat teknologi yang dimiliki oleh aparatur desa dan aparat desa lainnya di tingkat RT sehingga berdampak pada belum adanya peningkatan dalam kesejahteraan penduduk desa, sumber daya aparatur desa, hubungan kerja sama antara Kepala Desa dengan RT, Komitmen dari pemerintah daerah dan PNPB Mandiri Perdesaan, partisipatif masyarakat dan sumber dana. Dari kesibukan masyarakat dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa, Pembangunan

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek diluar pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan.

Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, misalnya pembangunan dibidang ekonomi, apabila pembangunan ekonokmi telah berjalan dengan baik maka pembangunan dibidang lain akan berjalan dengan baik.

Suatu skema baru otonomi daerah yang didalamnya termuat semangat melibatkan masyarakat, dengan menekankan bahwa kualitas otonomi daerah akan ditentukan oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat, maka dengan sendirinya harus adanya seluruh aspirasi masyarakat semenjak dini.

Kepala desa menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan memberikan masukan yang sangat berharga. Kepala desa dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan dan mengetahui apa permasalahan yang di hadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Sejalan ini, Pembangunan masih terbatas dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahapan perencanaan bahkan pengambilan keputusan dengan kepala desa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Ritan Baru adalah pembangunan infrastruktur desa yang masih sangat kurang dijalankan secara maksimal serta sarana dan prasarana yang masih banyak kekurangan. Sebagai contoh dalam pembangunan infrastruktur desa, yakni jalan masih mengawatirkan karena masih banyaknya kerusakan yang merupakan akses untuk menuju ke desa lain. Karena masih tidak memadai sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan menuju ke desa lain, karena timbunan jalan masih merupakan tanah liat dan bebatuan, sehingga ketika terjadi hujan dapat mengakibatkan jalan menjadi lengket akibat belum adanya pengerasan jalanmemadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa saja faktor penghambat dalam peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pengembangan bagi diri penulis dalam rangka menerapkan ilmu, yaitu Ilmu Administrasi Negara yang penulis dapat di bangku kuliah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan masukan, serta saran bagi Kepala Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Peran

Peran menurut Rivai (2006:148) dapat diartikan sebagai prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam suatu organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan membawa harapan dimana menanggung peran prilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan prilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.

Kemudian menurut Gunawan (2003:369) mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang jadi bagian satu yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran merupakan perilaku atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Pengertian Pemimpin

Menurut Kartono (2006: 33) menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Selanjutnya oleh Allee (dalam Kartono, 2006:34) menyatakan Pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan. Sedangkan menurut Fred E. Fieldler (dalam Purwanto, 2005:27) menyatakan bahwa pemimpin adalah individu di alam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengoordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan atau kecakapan lebih unggul dari pada yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi orang lain demi tercapainya suatu tujuan.

Pemimpin Formal dan Pemimpin Informal

Kartono (dalam Harbani 2013:17) memberikan rujukan bahwa yang dimaksud pemimpin formal (*formal leadership*) adalah orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengakuan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan

segalah hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi. Selanjutnya Kartono (2006:11) menyatakan bahwa ciri-ciri pemimpin informal antara lain sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimitas sebagai pemimpin.
- b. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjukkan dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
- c. Dia tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
- d. Biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela.
- e. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promos, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.
- f. Apabila dia melakukan kesalahan, dia tidak dapat hukuman; hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.

Dapat ditarik kesimpulan pemimpin informal ialah, orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena memiliki sejumlah kualitas unggul, maka mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Pengertian Peran Kepala Desa

Menurut pendapat Suriningrat (2001:64) Kepala Desa adalah “Penguasa tunggal didalam pemerintahan desa, bersama dengan pembantunya dan ia merupakan pamong desa dalam pelaksanaan penyenggara urusan rumah tangga desa, disamping itu ia menyenggara urusan-urusan pemerintah”.

Peran Kepala Desa menurut Tjokroamidjojo (2002:42) menyatakan bahwa peran merupakan patokan, yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Adapun peran Kepala Desa didalam desa sebagai :

1. Motivator yaitu merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikn motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
2. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
3. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan peran Kepala Desa adalah sebagai penggerak organisasi yang mempengaruhi masyarakat atau bawahannya dalam pelaksanaan pembangunan desa. Adapun peran Kepala Desa juga sebagai narasumber untuk berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desanya.

Pembangunan

Siagian (dalam Riyadi, 2004:4) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)”.

Menurut Soekanto (2006:437) pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang di rencanakan dan dikehendaki. Dari pendapat ini dikemukakan bahwa pembangunan dari segi prosesnya perubahan, dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri karena yang menginginkan perubahan itu sendiri adalah masyarakat, sebab didasari oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembangunan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat untuk mencapai kondisi dan situasi yang lebih baik yang meliputi bidang pembinaan masyarakat maupun dalam bidang ekonomi.

Perencanaan Pembangunan

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhatikan sumber daya yang ada.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang ada dan di susun secara sistematis. Suatu perencanaan dibuat dengan tujuan yang jelas karena perencanaan tersebut dipergunakan sebagai arah atau pedoman pelaksanaan pembangunan.

Dari paparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan perencanaan adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Selanjutnya mengungkapkan tentang perencanaan yang berkaitan dengan pembangunan yaitu: Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunan. Karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan dan tidak memperhatikan aspirasi yang ada, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak akan seperti yang diharapkan.

Pembangunan Masyarakat

Pembangunan manusia dan pembangunan masyarakat satu sama lain berkaitan, karena manusia secara kondrati mempunyai kecenderungan hidup dalam masyarakat sesuai dengan manusia sebagai makhluk individu, Tuhan Yang Maha Esa dan sosial. Dalam kehidupan masyarakat terdiri dari individu, kelompok, komunitas yang melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lainnya baik secara terorganisir maupun tidak untuk mencapai kepentingannya secara bersama dalam berbagai kebutuhan hidup dan kehidupannya.

Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah sebuah proses perbaikan atau penambahan fasilitas/perangkat desa dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional atau pun sebagai alat untuk memperkuat struktur pemerintah bangsa Indonesia.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ndraha (2002:9) Pembangunan desa adalah proses dengan nama usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.

Definisi Konsepsional

Didalam definisi konsepsional ini, penulis akan menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan diteliti, agar dapat diketahui jelas kearah mana maksud dan tujuan dari penelitian dan memudahkan berbagai pihak dalam menginterpretasikan mengenai konsep-konsep sesuai dengan lingkungan penelitian ini. Selain itu untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda mengenai konsep penelitian yang dirumuskan. Berdasarkan pendekatan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian ini maka yang menjadi konsepsional variabel dapat di rumuskan sebagai berikut :

Peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara adalah perilaku pimpinan sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator dalam menyelenggarakan dan penanggungjawab keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa di dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Fokus Penelitian

Adapun fokus-fokus yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - a. Peran Kepala Desa sebagai Motivator.
 - b. Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator.
 - c. Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator.
2. Faktor penghambat peran Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Adapun yang menjadi key-informan adalah Kepala Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang dan yang menjadi informan adalah Sekretaris Desa Ritan Baru serta Masyarakat Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Pengumpulan Data

- a. *Library Research* (penelitian keperpustakaan) yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literature atau buku perpustakaan, catatan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Field Work Rearch* (penelitian Lapangan) yaitu penelitian langsung ke lokasi mengenai keadaan dan kondisi yang menjadi objek penelitian :
- c. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian.
- d. Informan (wawancara), orang yang menguasai permasalahan memiliki informasi dan bersedia memberikan informasi.

Dokumentasi, pengumpulan data atau arsip yang relevan dan keterangan lain yang berkaitan dengan skripsi ini pada Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.
2. Penyajian Data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi
3. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan data di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan- tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tabang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kecamatan yang mayoritas penduduknya adalah Suku Dayak

Kenyah ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.425 jiwa yang tersebar di 18 Desa. Dengan luas wilayah mencapai 7.764,50 km², Kecamatan Tabang merupakan kecamatan terluas di Kutai Kartanegara sekaligus Kecamatan terjauh dan cukup sulit dijangkau karena transportasinya yang masih mengandalkan sungai belayan.

Potensi Kecamatan Tabang terdapat cadangan emas yang cukup potensial untuk dieksploitasi terutama di sekitar Sungai Belayan. Hingga kini belum ada investor yang mengelola areal bahan galian tersebut, keadaan ini justru dimanfaatkan oleh penambang emas ilegal untuk mencari emas di aliran sungai belayan yang dapat merusak lingkungan. Ritan Baru adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara

Peran Kepala Desa sebagai Motivator

Peran Kepala Desa sebagai motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan Kepala Desa kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab

Kepala Desa memberikan dorongan-dorongan kepada warga dan melakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa khususnya Desa Ritan Baru akan pentingnya kerja sama dalam proses pembangunan. Selain itu, hal tersebut dapat respon yang positif dari masyarakat Desa Ritan Baru karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa. Hal tersebut sangat diperlukan dan dinantikan oleh masyarakat Desa. Pelaku dalam pembangunan desa Ritan Baru yaitu seluruh pemerintah Desa dan warga. Kepala Desa selalu memberikan motivasi terhadap para pelaku-pelaku untuk pembangunan di Desa Ritan Baru.

Motivasi yang diberikan Kepala Desa untuk pembangunan pada masyarakat di Desa Ritan Baru sering diadakan musyawarah dengan perangkat desa, BPD dan LPMD. Serta laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat. Semua warga berkumpul dengan beberapa tokoh masyarakat, ketua RT dan ketua RW dalam pembangunan Desa. Motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa untuk pembangunan Desa Ritan Baru dari pendekatan Kepala Desa ke masyarakat.

Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Kepala Desa dan warga desa melakukan kegiatan gotong-royong perbaikan jalan. Menjaga bersama-sama fasilitas yang sudah ada. Dilakukannya perbaikan jalan, perbaikan

jembatan dan semenisasi. Telah dibangunnya sarana dan prasarana desa yang terlihat sekarang.

Kepala Desa memberikan dorongan kepada warga melalui masing-masing RT untuk melakukan kegiatan gotong-royong. Kepala Desa membahas program-program pembangunan. Fasilitas yang diberikan Kepala Desa untuk pembangunan Desa Ritan Baru dengan kekurangan fasilitas dalam pembangunan dan permasalahan-permasalahan di Desa masyarakat, seperti dana serta partisipasi warga yang kurang berpartisipasi. Kepala Desa untuk pembangunan desa Ritan Baru selalu memberikan waktu untuk bersama masyarakat untuk menjalankan program pembangunan yang akan dijalankan.

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator sudah cukup membantu masyarakat Desa Ritan Baru, terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama menjadi Kepala Desa hal itu dapat dilihat hingga sekarang karena telah banyak terlihat sarana dan prasarana yang di perbaiki, salah satu contoh misalnya dilakukan perbaikan jalan usaha tani dimana jalan ini adalah jalan menuju kepersawahan milik warga, perbaikan jembatan dan lainnya serta disamping itu banyak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berupa pemberian bantuan atau memfasilitasi warga, serta kegiatan pelatihan-pelatihan dan bantuan sosial lainnya, dimana sekarang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa.

Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator

Peran Kepala Desa sebagai mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Peran Kepala Desa adalah sebagai penggerak organisasi yang mempengaruhi masyarakat atau bawahannya dalam pelaksanaan pembangunan desa. Adapun peran Kepala Desa juga sebagai narasumber untuk berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desanya.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa menjelaskan peran Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa, Kepala Desa berperan sebagai motivator, pendorong, penggerak atau seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Desa selalu memberikan motivasi serta masukan-masukandan dukungan dengan memberi semangat kepada aparatur pemerintah di Kantor Desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seseorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat Desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan peran dari seorang Kepala Desa harus bias memberikan kepuasan serta pelayanan yang baik bagi masyarakat desa, dengan adanya kewenangan yang dimiliki sebagai pimpinan pemerintahan di desa. Kepala desa tidak sekedar memfasilitasi masyarakat dengan pembangunan fisik tetapi juga melalui pembinaan mental dan spiritual.

Faktor Penghambat Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Faktor penghambatnya dari minimnya kualitas SDM, kurang adanya perangkat teknologi yang dimiliki oleh aparatur desa dan aparat desa lainnya di tingkat RT sehingga berdampak pada belum adanya peningkatan dalam kesejahteraan penduduk desa, sumber daya aparatur desa, Hubungan kerja sama antara Kepala Desa dengan RT, Komitmen dari pemerintah daerah dan PNPM Mandiri Perdesaan, partisipatif masyarakat dan sumber dana.

Dari kesibukan masyarakat dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing merupakan faktor penghambat bagi kepala desa dalam menggalang partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan. Kondisi penduduk yang masih sangat kental akan nilai-nilai dan norma-norma yang diwariskan secara turun temurun dan masih sulit menerima perubahan-perubahan, pada khususnya perubahan kepemimpinan.

Kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam penyelenggaraan pembangunan ialah masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di desa baik aparatur desa maupun masyarakatnya, yang dimana sebagian besar masyarakat hanya lulusan SD dan SLTP ataupun SLTA begitu pula aparat desa yang hanya lulusan SLTA bahkan ada yang tidak tamat SLTA, kondisi penduduk yang beraneka ragam, kurangnya partisipasi masyarakat serta kurangnya fasilitas atau peralatan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa. Sumber daya aparatur desa, tidak disiplin dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, serta tidak siap untuk bekerja samadalam melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik kepada instansi yang terkait maupun kepada masyarakat langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala desa dalam pembangunan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara cukup baik terlihat dari :
 - a. Peran Kepala Desa sebagai motivasi.

Kepala desa selalu memberikan dorongan-dorongan kepada warga dan menyampaikan suatu motivasi-motivasi yang membangun masyarakat dengan tujuan memberikan kesadaran kepada masyarakat desa, khususnya Desa Ritan Baru akan pentingnya kerja sama dalam proses pembangunan. Selain itu, hal tersebut dapat respon yang positif dari masyarakat Desa Ritan Baru karena ada dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa.
 - b. Peran Kepala Desa sebagai fasilitator.

Membahas program-program pembangunan. Menurut penilaian dari masyarakat kepala desa untuk pembangunan bahwa kepala desa ritan baru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator yang diartikan sebagai

nara sumber, sebagai pemberi fasilitas, dan pemecah suatu masalah yang terjadi dikalangan masyarakatnya, serta Kepala Desa sudah melaksanakan tugasnya dengan memberikan pemahaman kepada warga tentang pembangunan.

c. Peran Kepala Desa sebagai seorang mobilisator.

Dalam melaksanakan pembangunan di Desa Ritan Baru, kepala desa sebagai perencana pembangunan harus menggerakkan, mengawasi pembangunan, pelopor pembangunan, melakukan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan.

2. Faktor penghambat peran kepala desa dalam pembangunan, kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang dimiliki oleh aparatur desa dan aparat desa lainnya di tingkat RT sehingga berdampak pada belum adanya peningkatan dalam kesejahteraan penduduk desa, sumber daya aparatur desa, Hubungan kerja sama antara Kepala Desa dengan RT, kurang partisipasi dari masyarakat, masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa baik aparatur desa maupun masyarakatnya.

5.2 Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang penulis harapkan bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepala desa perlu mengadakan Bimtek/Pelatihan, guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di aparatur desa, agar memahami dalam menggunakan atau mengoperasikan alat komputer yang selalu digunakan dalam pekerjaan aparat desa, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak mengalami keterlambatan.
2. Perlu adanya peningkatan pendidikan bagi sumber daya aparatur kantor Desa.
3. Perlu ditingkatkan koordinasi yang baik, antara Kepala Desa dengan seluruh Ketua RT Desa Ritan Baru, dengan mengadakan pertemuan yang membahas perencanaan pembangunan Desa, sehingga seluruh masyarakat, bawahan, BPD dan lembaga lainnya mengetahui dan memami atas program yang akan dilaksanakan.
4. Harapannya dari sumber daya manusia (SDM) agar lebih bekerjasama dengan kepala desa agar kedepannya bisa terwujud desa yang mandiri.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. 2003. *“Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh.* PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Kencana Media Group : Jakarta..
- Gunawan, Adi. 2003, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Kartika : Surabaya.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*, Kurnia Kelam Semesta : Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2004. *Administrasi Pembangunan*. LP3ES : Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi* Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rave Sarasin : Yogyakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 2006. *Budaya Organisasi*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2005. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga : Jakarta.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan M, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Arkola : Surabaya.
- Rivai veithzal, 2003. “*Kepemimpinan Dan perilaku Organisasi*” PT.. Grafindo persada : Jakarta.
- Riyadi dan Bratakusumah, Dedy. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Mengali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sajogyo dan Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Perdesaan*. Gajah Mada University prees : Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 2000. *Teori Pengembangan Organisasi*. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Suriningrat, Bayu. 2001. *Pemerintah dan Administrasi*. PT. Mekar Djaya : Bandung.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*, Universitas Malang Press : Malang.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2002. *Reformasi Nasional Penyelenggaraan Good Governance dan Perwujudan Masyarakat Madani*, LANRI : Jakarta.
- Widodo, Joko. 2001. *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. CV. Cutra Media : Surabaya.
- Yuwono, Teguh, 2001. *Manajemen Otonomi Daerah, Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. CL.GAPPS Diponegoro University : Semarang.

Dokumen – Dokumen :

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.

Peraturan Daerah Kutai Kartanegara Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman
Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.